

# PENGARUH TINGKAT BUNGA DEPOSITO DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP JUMLAH DEPOSITO 12 BULAN PADA BANK CENTRAL ASIA TBK DI INDONESIA TAHUN 2000-2020

Meillyancha Sasmita<sup>1)</sup>, Any Widayatsari<sup>2)</sup>, Ufira Isbah<sup>2)</sup>

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [meillyanchasasmita@gmail.com](mailto:meillyanchasasmita@gmail.com)

*The Effect Of Interest Rate Of Deposits And Gross Domestic Product (GDP) On The Amount Of 12-Month Time Deposits At The Central Bank Of Asia Tbk In Indonesia Period 2000-2020*

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an influence of Deposit Interest Rate and Gross Domestic Product (GDP) on the amount of 12-month time deposits at Bank Central Asia in Indonesia in 2000-2020. This study uses secondary data obtained from published financial report data, namely the official website of Bank Central Asia and the Central Statistics Agency with a time span of 2000 to 2020. In this study, the Ordinary Least Square (OLS) method is used to determine changes in the value of the dependent variable, namely Total 12-Month Time Deposit (Y) which is influenced by independent variables, namely Deposit Interest Rate (X1) and Gross Domestic Product (X2) using multiple linear regression technique with eviews 10 program. This study consists of two independent variables (interest rate on deposits and gross domestic product) and the dependent variable (amount of 12-month time deposits). The result of the research is that the deposit interest rate and gross domestic product simultaneously have a positive and significant effect on the number of 12-month time deposits at Bank Central Asia in Indonesia with a significant level of 5% obtained from the probability value of F Statistics  $< (0.05)$ , namely  $0.000000 < (0.05)$ . Partially, the deposit interest rate has a negative and significant effect and gross domestic product has a positive and significant effect on the amount of 12-month time deposits at Bank Central Asia in Indonesia. The ability of the two independent variables to explain the dependent variable with an adjusted R-Square value of 0.965459. This means that the contribution of the influence of the two independent variables on the dependent variable is 96.16% while the remaining 3.84% is influenced by other factors outside this study.*

*Keywords: Deposit Interest Rate, Gross Domestic Product, 12 Month Time Deposit*

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi, peran perbankan menjadi kunci utama kemajuan suatu

perekonomian, terutama bank-bank umum yang mempunyai operasional lebih luas dalam upaya penghimpunan dan pengelolaan dana masyarakat terutama dana dari dalam

negeri. Perbankan adalah sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (OJK, 2016:13).

Di Indonesia, dana-dana dalam bentuk simpanan ini disebut sebagai dana pihak ketiga (DPK). Dana dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro (demand deposit), deposito berjangka (time deposit), dan tabungan (saving deposit). Tabungan dan investasi memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu bentuk tabungan sekaligus investasi yang banyak diminati masyarakat adalah tabungan deposito. Memang resiko deposito berjangka rupiah sedikit lebih tinggi dibandingkan tabungan. Tetapi potensi return nya juga lebih baik ketimbang tabungan. Jadi penempatan uang dalam bentuk deposito berjangka rupiah adalah mencari keuntungan dari tingkat bunga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi deposito berjangka, salah satu diantaranya adalah tingkat suku bunga. Dimana menurut teori klasik, makin tinggi tingkat

suku bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin, 2014:70).

Faktor penting lainnya adalah pendapatan masyarakat atau pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara, dengan variabel yang digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita adalah pendapatan nasional dan jumlah penduduk (Todaro dan Smith, 2006:36). Dalam aliran teori Keynesian menyatakan bahwa adanya pengaruh hubungan antara PDB dengan Investasi, dimana deposito merupakan salah satu bentuk investasi, yakni investasi dipasar uang (Sukirno, 2010:83). Dalam hal ini Pendapatan perkapita mencerminkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat dalam satu tahun. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah Negara.

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1,3,6,12,18 sampai 24 bulan (Kasmir,2014:103). Pada penelitian ini penulis tertarik meneliti simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Berdasarkan jangka waktu, deposito berjangka yang paling diminati masyarakat adalah jenis deposito berjangka 12 bulan. Jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan cenderung mengalami

peningkatan. Adapun perkembangan jumlah simpanan deposito berjangka pada Bank Central Asia dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1 Perkembangan Deposito Berjangka Pada PT Bank Central Asia Tbk Di Indonesia Tahun 2000-2020 (Miliar Rupiah).**

Tahun	Deposito 1 Bulan	Deposito 3 Bulan	Deposito 6 Bulan	Deposito 12 Bulan
2016	110.194	108.344	110.416	121.929
2017	120.060	129.725	145.292	137.449
2018	134.598	132.459	134.311	146.808
2019	140.526	145.881	159.357	168.428
2020	163.381	168.125	182.132	192.138

Sumber : Laporan Tahunan Bank Central Asia Tbk , 2020.

Berdasarkan jangka waktu, deposito berjangka yang paling diminati masyarakat adalah jenis deposito berjangka 12 bulan. Terbukti dilihat dari Tabel 1 diatas jumlah deposito yang terbesar adalah simpanan deposito 12 bulan. Hal ini disebabkan oleh rentang waktu deposito 12 bulan dan tingkat bunga yang diperoleh tinggi dibanding dengan deposito berjangka lainnya. Deposito 12 bulan artinya nasabah bisa menikmati keuntungannya atau dapat dicairkan setelah jangka waktu 12 bulan. Sedangkan deposito berjangka lainnya untuk bisa menikmati keuntungannya selama 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan untuk dapat melakukan penarikan dari keuntungan yang diperoleh.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi deposito berjangka, salah satu diantaranya adalah tingkat suku bunga. Dimana menurut teori klasik, makin tinggi tingkat suku bunga, makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk

mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin, 2014:70).

Faktor penting lainnya adalah pendapatan masyarakat atau pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara, dengan variabel yang digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita adalah pendapatan nasional dan jumlah penduduk (Todaro dan Smith, 2006:36). Dalam aliran teori Keynesian menyatakan bahwa adanya pengaruh hubungan antara PDB dengan Investasi, dimana deposito merupakan salah satu bentuk investasi, yakni investasi dipasar uang (Sukirno, 2010:83). Dalam hal ini Pendapatan perkapita mencerminkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat dalam satu tahun. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah Negara.

Data perkembangan penghimpunan dana deposito berjangka 12 bulan, tingkat bunga deposito 12 bulan dan pendapatan perkapita pada Bank Central Asia Tbk di Indonesia. Data yang diambil selama 20 tahun yaitu dari tahun 2000-2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Data Perkembangan Deposito, Tingkat Bunga Deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) Harga Konstan dari Tahun 2000 – 2020 di Indonesia**

Tahun	Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 12 Bulan (Miliar Rp)	Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan (%)	Pendapatan Perkapita Menurut Harga Konstan (Miliar Rp)
2000	29.391	2,58	1389769,9
2001	26.848	5,65	1646322,0
2002	36.454	5,77	1821833,4
2003	36.342	4,93	2013674,6

2004	33.788	5,28	2295826,2
2005	37.029	6,00	2774216,8
2006	46.934	7,20	3339216,8
2007	50.506	7,85	3950893,2
2008	52.967	8,38	4948688,4
2009	65.362	6,00	5606203,4
2010	67.987	5,75	6446851,9
2011	74.418	6,00	7419187,1
2012	73.016	3,88	8230925,9
2013	86.591	5,00	9087276,5
2014	111.494	7,00	10094928,9
2015	113.405	5,25	11526332,8
2016	121.929	5,00	12401728,5
2017	137.449	4,40	13589825,7
2018	146.808	5,90	14838756,0
2019	168.428	4,60	15832535,4
2020	192.138	3,25	15434151,8

**Sumber :** *Laporan Tahunan Bank Central Asia Tbk, dan Badan Pusat Statistik ,2020*

Menurut teori klasik, tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan, secara matematis dapat ditulis  $S = f(i)$ . Artinya, keinginan masyarakat untuk menabung sangat bergantung pada tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan pengeluarannya untuk menambah besarnya tabungan. Jadi tingkat bunga menurut pendapat klasik adalah balas jasa yang diterima seseorang karena menabung/menyimpan uangnya atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya (Nopirin, 2014:70).

Namun berdasarkan kenyataan yang ada, hal ini berlawanan dengan pendapat teori klasik tersebut, perkembangan tingkat bunga deposito mengalami penurunan. Perkembangan tingkat bunga terus berubah-ubah (berfluktuasi).. Dimana dapat dilihat pada tahun 2001 dimana tingkat suku bunga deposito naik sebesar 3,07 %,

namun jumlah simpanan deposito mengalami penurunan sebesar 2.543 miliar rupiah. Tahun 2015 ketika tingkat bunga deposito berjangka 12 bulan turun sebesar 1,75 % penghimpunan jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan justru mengalami kenaikan sebesar 1.911 miliar rupiah, Dan pada tahun 2020 tingkat suku bunga deposito berjangka 12 bulan turun sebesar 1,35% namun jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan mengalami kenaikan sebesar 23.710 miliar rupiah.

Dalam aliran teori Keynesian menyatakan bahwa adanya pengaruh hubungan antara PDB dengan Investasi, dimana deposito merupakan salah satu bentuk investasi, yakni investasi dipasar uang (Sukirno, 2010:83). Dalam hal ini Pendapatan perkapita mencerminkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat dalam satu tahun. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah Negara.

Berdasarkan teori “absolute income hypothesis”, teori ini merupakan hasil dari pemikiran Keynes yang menjelaskan tentang hubungan antara pendapatan dengan konsumsi dan simpanan. Oleh karena simpanan merupakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi, maka menurut Keynes simpanan (saving) merupakan fungsi dari pendapatan. Menurut Keynes, tidak semua dari pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai simpanan (Sukirno, 2008:85)

Namun berdasarkan kenyataan yang ada, dapat dilihat

dari perkembangan Pendapatan perkapita mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sesuai dengan Teori Keynes dimana pada Tabel 1.3 pada tahun 2000 pendapatan perkapita sebesar Rp.1.389.769,9 sampai pada tahun 2020 sebesar Rp. 15.434.151,8 miliar. Pertumbuhan PDB yang tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 25,25% dan pertumbuhan PDB terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 1,84%. Berdasarkan uraian variabel di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 12 Bulan Pada Bank Central Asia Tbk di Indonesia Tahun 2000-2020”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Permintaan Uang Klasik

Teori permintaan uang klasik disebut teori kuantitas uang karena dalam pendekatan ini uang bukan dinilai berdasarkan nilai intrinsiknya, tetapi karena uang mempunyai kualitas alat pembayaran dalam masyarakat. Perubahan jumlah uang yang beredar atau penawaran uang berinteraksi dengan permintaan uang yang selanjutnya akan menentukan nilai uang. (Widayatsari dan Mayes, 2012:585).

### Teori Permintaan Uang Keynes

Dapat dikatakan bahwa teori uang Keynes adalah teori yang bersumber dari teori Cambridge, tetapi Keynes mengemukakan sesuatu yang berbeda dengan teori moneter tradisi klasik. Perbedaan ini terletak pada penekanan pada fungsi uang yang lain, yaitu sebagai penyimpan nilai (store of value) dan

bukan hanya sebagai alat tukar (means of exchange). Teori ini kemudian dikenal dengan nama teori liquidity preference, dalam teori ini J.M. Keynes membedakan 3 motif untuk apa orang menahan uang. Berdasarkan “psychological law of consumers behavior” yaitu (Ambarini, 2015:122) :

- a. Transaction motive (motif transaksi)
- b. Precautionary motive (motif berjaga-jaga)
- c. Speculative motive (motif spekulasi)

### Faktor – faktor Penentu Simpanan Deposito Berjangka

Sukirno (2004:119-120) menjelaskan ada beberapa faktor-faktor yang menentukan tingkat konsumsi dan simpanan diantaranya:

- a. Tingkat Bunga Deposito

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir,2014:114).

Dilihat dari nasabah yang paling menarik dari deposito adalah tingkat bunganya. Karena deposito merupakan simpanan yang memberikan bunga tertinggi dibanding jenis simpanan lainnya seperti tabungan dan giro. Dengan tingkat bunga yang tinggi tersebut akan mempengaruhi minat masyarakat untuk memiliki simpanan deposito (Budisantoso dan Sigit, 2006:98).

b. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto atau dalam istilah Inggrisnya *Gross Domestic Product (GDP)*, adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut dan penduduk/perusahaan negara lain (Sukirno,2004:35). Produk Domestik Bruto (PDB) berbeda dari Produk Nasional Bruto (PNB) karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka diatas, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah tingkat bunga deposito berpengaruh positif dan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020.

### METODE PENELITIAN

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat bunga deposito, produk domestik

regional bruto (PDB) dan jumlah deposito dengan rentang waktu penelitiannya adalah tahun 2000-2020 yang disajikan dalam bentuk tahunan. Pemilihan tahun awal penelitian 2000 dan tahun akhir penelitian 2020, agar dapat mengetahui interpretasi dan kesimpulan yang benar dari objek penelitian dengan menggunakan data 20 tahun dalam bentuk tahunan.

### Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *times series*, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, yakni Laporan Keuangan Pt Bank Central Asia ([www.bca.go.id](http://www.bca.go.id)) dan Badan Pusat Statistik([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

#### 2. Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian, mengunjungi alamat website serta meminta langsung data dari instansi terkait yaitu Bank Central Asia, dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Jumlah Deposito, Tingkat Bunga Deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2000-2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan melalui bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian,

mengunjungi alamat website serta meminta langsung data dari instansi terkait yaitu Bank Central Asia, dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Jumlah Deposito, Tingkat Bunga Deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2000-2020.

### Definisi Operasional Variabel

#### a. Jumlah Simpanan Deposito Berjangka (Y)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Data yang digunakan adalah data jumlah simpanan deposito 12 bulan pada bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020 yang diperoleh dari website Laporan Tahunan Bank Central Asia di Indonesia. Satuan yang digunakan adalah miliar rupiah.

#### b. Tingkat Bunga Deposito

Tingkat bunga deposito adalah merupakan persentase uang yang akan kita dapatkan dari jumlah total nominal deposito. Data yang digunakan adalah data jumlah simpanan deposito 12 bulan pada bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020 yang diperoleh dari website Laporan Tahunan Bank Central Asia di Indonesia. Data tingkat bunga deposito yang digunakan dalam satuan persen selama tahun 2000-2020.

#### c. Produk Domestik Bruto

Total penerimaan seseorang atau suatu masyarakat selama periode tertentu. Data yang digunakan adalah produk domestik bruto tahun 2000-2020 yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Produk domestik bruto digunakan dalam satuan miliar rupiah tahun 2000-2020.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data

kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Model yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square (OLS)* yaitu metode dengan mencari nilai residual sekecil mungkin dengan menjumlahkan kuadrat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan fasilitas program Eviews 10.

Menurut Suliyanto (2011:79), dalam regresi linier berganda variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y : Variabel Dependen

$X_1, X_2, \dots, X_n$  : Variabel Independen

Dari persamaan tersebut, kemudian ditransformasikan kedalam bentuk Logaritma natural (Ln), karena untuk menghindari terjadinya pelanggaran terhadap asumsi klasik. Selain itu, untuk memperkecil skala antar variabel, dikarenakan nilai satuan variabel data yang tidak sama yaitu Miliar dan persen, sehingga selisih antara nilai yang terbesar dan nilai yang terkecil akan semakin pendek. Secara umum ada banyak fenomena ekonomi dimana model-model regresi yang parameternya ataupun variabelnya linear mungkin kurang cocok atau kurang memadai (Suliyanto, 2011:79).

$$Y = \alpha X_1^{b1} \times X_2^{b2}$$

Model di atas memiliki variabel yang tidak linier, model tersebut dapat diubah menjadi model linier melalui transformasi yang sesuai, yakni dalam hal ini

*Transformasi Logaritmik* (Gujarati,2006:2013). Mari kita menyatakan persamaan dalam bentuk lain namun dengan maksud yang sama, yakni sebagai berikut:

$$LNY = \alpha LN + B_1 LNX_1 + B_2 LNX_2$$

Dimana LN = Logaritma Natural. Mari kita misalkan LN  $\alpha = \alpha$ , dan untuk keperluan penaksiran, kita dapat menuliskan model ini sebagai berikut:

$$LNY = \alpha + B_1 LNX_1 + B_2 LNX_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Ln = Logaritma Natural

Y = Deposito (Miliar Rupiah)

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$B_1$  = Koefisien regresi variabel untuk  $X_1$

$B_2$  = Koefisien regresi variabel untuk  $X_2$

$X_1$  = Tingkat Bunga Deposito (Persen %)

$X_2$  = Produk Domestik Bruto (Miliar Rupiah)

$\varepsilon$  = Standar Error

Dari bentuk fungsi regresi di atas, kemudian dibentuk model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini. persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$LNDPS = \alpha + B_1 LNTBD + B_2 LNPDB + \varepsilon$$

Untuk memperoleh persamaan regresi yang spesifik (yang diestimasi), maka terlebih dahulu kita perlu melakukan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi. Setelah Uji Asumsi Klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan Uji Statistik yang terdiri

dari Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t) serta Ketepatan Tanda Parameter.

## HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil regresi antara variabel independen (tingkat bunga deposito dan produk domestik bruto) dan variabel dependen (jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan) maka digunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Central Asia dan Badan Pusat Statistik yang dicatat mulai tahun 2000 hingga tahun 2020 dan diolah menggunakan program statistik komputer *Eviews 10*. Berikut ini dapat dilihat ringkasan hasil olahan data penelitian menggunakan *Eviews 10*:

**Tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis Regesi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207523	0.542307	0.382668	0.7064
LNTBD	-0.217302	0.096418	-2.253760	0.0369
LNPDB	0.726621	0.032767	22.17534	0.0000
Mean dependent				
R-squared	0.965459 var		11.13340	
Adjusted R-squared	0.961621	S.D. dependent var	0.608441	
S.E. of regression	0.119197	Akaike info criterion	-1.284520	
Sum squared resid	0.255741	Schwarz criterion	-1.135302	
		Hannan-Quinn		
Log likelihood	16.48746	criter.	-1.252136	
F-statistic	251.5601	Durbin-Watson stat	1.119629	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data Penelitian,2020

Berdasarkan Tabel ringkasan diatas diatas didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$LNDPS = 0.207523 - 0.217302 LNTBD + 0.726621 LNPDB$$

Sebelum persamaan regresi tersebut di interpretasikan, suatu persamaan regresi harus bersifat *best linear unbiased estimation* (BLUE). Maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, pengujian statistik dan uji ekonomi.

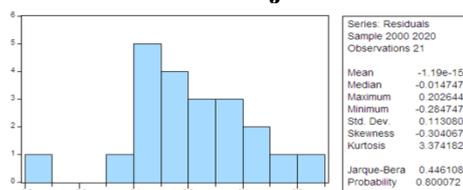
### Hasil Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linear berganda harus bersifat estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator*/ BLUE). Untuk mendapatkan kondisi tersebut, model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa ada tidaknya pelanggaran asumsi klasik model regresi. Untuk menghasilkan keputusan BLUE maka harus dipenuhi asumsi-asumsi dasar, yaitu uji multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan uji normalitas. Berikut hasil pengujian data berdasarkan uji asumsi klasik :

### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan *histogram normality test*. Hasil uji normalitas yang menggunakan Jarque-Bera, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**



**Sumber :** Hasil Pengolahan Data Penelitian,2020

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,800072.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.294096	434.6909	NA
LNTBD	0.009296	39.42511	1.002533
LNPDB	0.001074	384.0748	1.002533

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas diperoleh nilai *centered* VIF baik  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 1.002533 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	0.505775	Prob. F(2,18)	0.6114
Obs*R-squared	1.117350	Prob. Chi-Square(2)	0.5720
Scaled explained SS	1.021961	Prob. Chi-Square(2)	0.5999

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data Penelitian,2020

Berdasarkan tabel 5 apabila nilai *prob Obs\*R-squared* yaitu nilai *Prob.Chi-Square* < 0,05 maka terdapat heterokedastisitas. Akan tetapi nilai *Prob.Chi-Square* (0,5720) > 0,05 maka diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

F-statistic	1.853280	Prob. F(2,16)	0.1888
Obs*R-squared	3.949841	Prob. Chi-Square(2)	0.1388

**Sumber:** Hasil Pengolahan Data Penelitian,2020

Hasil uji autokorelasi adalah nilai Prob Chi Square(2) yang merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Corration LM*, yaitu sebesar 0,1388 dimana  $>0,005$  sehingga di terima  $H_0$  atau yang berarti tidak ada masalah autokorelasi pada model penelitian.

### Hasil Pengujian Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini adalah uji F, uji t dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X).

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi (sig) F yang dibandingkan dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan diterima atau ditolaknya  $H_0$  dan  $H_a$  sebagai pembuktian adalah sebagai berikut :

1. Uji nilai probabilitas (sig  $< 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (sig  $> 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui nilai F hitung sebesar 251.5601 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0,000000 dengan demikian probabilitas (F-statistic) kecil dari tingkat kesalahan/ ( $\alpha$ )

yaitu sebesar 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat bunga deposito berjangka 12 bulan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020.

### Hasil Uji Parsial (Uji t).

Hasil pengujian parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan dari analisis regresi pada tabel 3 di atas diperoleh data mengenai perhitungan masing-masing variabel Tingkat Bunga Deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) berjangka 12 bulan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020 dimana:

- a. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa tingkat bunga deposito berjangka 12 bulan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,0369 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu 5 persen (0,05), nilai signifikan variabel suku bunga deposito berjangka 12 bulan lebih kecil dari derajat kesalahan ( $0,0369 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat bunga deposito berjangka 12 bulan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020.

b. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,0000 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan yang telah ditentukan yaitu sebesar 5 % (0,05), nilai signifikan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) lebih kecil dari derajat kesalahan ( $0,0000 < 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020.

#### Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Widarjono, 2017:69).

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,961621. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Tingkat Bunga Deposito dan PDB berjangka 12 bulan) terhadap variabel dependen (jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan) adalah sebesar 96,16 % dan sisanya sebesar 3,84 % dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### Hasil Ketepatan Tanda Parameter

Dalam penelitian ini variabel Tingkat Bunga Deposito berpengaruh negatif terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan.

#### Analisis Hasil

Dari tabel 3 dapat dilihat hasil analisis data berguna untuk melihat pengaruh antara variabel Tingkat Bunga Deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga deposito terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020. Hasil analisis menggunakan regresi linear berganda diperoleh menggunakan program *Eviews* 10. Adapun hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh dari pengujian menggunakan program *Eviews* 10 adalah sebagai berikut:

#### Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan suku bunga deposito berjangka 1 bulan terhadap variabel jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan. Untuk melihat hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 5.4 diperoleh persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 0.207523 - 0.217302X_1 + 0.726621X_2$$

### 1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta adalah 0.207523 mempunyai arti bahwa jika variabel Tingkat Bunga Deposito dan Produk Domestik Bruto (PDB) berjangka 12 bulan bernilai nol, maka jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia adalah sebesar 0.207523 miliar rupiah.

### 2. Koefisien Regresi Tingkat Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan

Dari persamaan diketahui variabel tingkat bunga deposito berjangka 12 bulan memiliki koefisien sebesar -0.217302, artinya jika terjadi kenaikan suku bunga deposito berjangka 12 bulan sebesar 1 % , maka akan mengurangi jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan sebesar -0.217302 miliar rupiah dengan asumsi tingkat bunga deposito dan jumlah deposito adalah konstan dan sebaliknya. Artinya suku bunga deposito berjangka 12 bulan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020, yang mana hal itu terlihat dari nilai signifikannya 0,0369 lebih kecil dari 0,05.

### 3. Koefisien Regresi Produk Domestik Bruto (PDB)

Dari persamaan diketahui variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki koefisien sebesar 0.726621, artinya jika terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 1 miliar rupiah, maka akan meningkatkan jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan sebesar 0.726621 miliar rupiah dengan asumsi suku bunga deposito berjangka 1 bulan adalah konstan. Artinya setiap peningkatan Produk

Domestik Bruto (PDB) akan menaikkan jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020. Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Ini terlihat dari nilai signifikannya 0,0000 lebih kecil dari 0,05.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Tingkat Bunga Deposito Berjangka 12 Bulan Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 12 Bulan Pada Bank Central Asia di Indonesia Tahun 2000-2020

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel tingkat bunga deposito berjangka 12 bulan mempunyai pengaruh negatif sebesar -0.217302 dengan nilai signifikan 0.0369 terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Hal ini berarti tingkat bunga deposito secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito pada bank central asia di Indonesia tahun 2000-2020. Nilai negatif pada koefisien regresi tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan atau pengaruh positif tingkat bunga deposito terhadap jumlah deposito pada Bank Central Asia di Indonesia.

Hal ini terjadi karena tingkat bunga yang diberikan oleh bank bukan lagi menjadi alasan utama dan satu-satunya masyarakat menabung di bank, ada beberapa alasan lain yang juga yaitu asset yang di dipergunakan masyarakat untuk mengalokasikan kekayaannya yang

pertama adalah uang tunai dan kedua obligasi. Uang adalah bentuk kekayaan yang paling likuid tapi tidak memberikan penghasilan, sedangkan obligasi adalah surat hutang jangka panjang yang bersifat tidak likuid tapi memberikan hasil berupa bunga (Widayatsari dan Anthony,2012:7).

Hasil ini sesuai dengan pendapat Keynes tentang motif spekulasi yang menyatakan bahwa pada waktu tingkat bunga tinggi jumlah uang yang diminta masyarakat untuk motif spekulasi sedikit, sedangkan pada waktu tingkat bunga rendah jumlah uang yang dibutuhkan masyarakat untuk motif spekulasi besar. (Widayatsari dan Anthony,2012:7).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afdi Nizar (2007 : 12) yang berjudul “Analisis pengaruh imbal bagi hasil dan suku bunga terhadap tabungan (*saving deposits*) Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memberikan berpengaruh negatif terhadap tabungan Bank Konvensional. Yang mengatakan bahwa pertimbangan lain masyarakat menabung adalah untuk pemenuhan kebutuhan transaksi dan berjaga-jaga (*precautionary motive*).

## **2. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Berjangka 12 Bulan Pada Bank Central Asia di Indonesia Tahun 2000-2020**

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai pengaruh positif sebesar 0,726621

dengan nilai signifikan 0,0000 terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Nilai positif pada koefisien regresi sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa adanya hubungan atau pengaruh positif Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia. Ini berarti Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020. Hal ini disebabkan apabila Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat maka jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila Produk Domestik Bruto (PDB) menurun maka jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia juga akan menurun.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Keynes, yang menyatakan besarnya simpanan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga. Ia terutama tergantung kepada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, makin besar pula jumlah simpanan yang akan dilakukan olehnya. Ini berarti menurut pandangan Keynes, jumlah pendapatan yang diterima rumah tangga menjadi penentu utama dari jumlah simpanan yang akan dilakukan oleh rumah tangga bukan suku bunga (Sukirno,2004:80).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mukhlis

dan Agus Irwanto (2012) dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan PDRB Terhadap Deposito di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005-2010, yang menyatakan bahwa pendapatan (PDRB) dan tingkat suku bunga deposito dua belas bulan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap deposito pada bank konvensional di Provinsi Aceh.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan jawaban dari perumusan masalah, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Tingkat Bunga Deposito ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan (Y) pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020. Artinya perubahan pada tingkat bunga deposito akan mempengaruhi perubahan dalam simpanan deposito 12 bulan.
2. Variabel Produk Domestik Bruto ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan (Y) pada Bank Central Asia di Indonesia tahun 2000-2020. Artinya jika Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan maka jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan pada Bank Central Asia juga akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena dengan pendapatan yang meningkat, masyarakat akan memilih lebih banyak kesempatan untuk menyimpan pendapatannya yang berlebih pada bank setelah melakukan konsumsi untuk

kebutuhan pokok masyarakat tersebut.

### **Saran**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dikarenakan tingkat bunga deposito berjangka 12 bulan dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan, maka diharapkan kepada bank BCA agar dapat terus menawarkan suku bunga deposito berjangka 12 bulan yang lebih kompetitif dan memberikan keuntungan agar menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk simpanan deposito berjangka 12 bulan pada bank BCA tanpa mengurangi laba yang didapat.
2. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan, sehingga diharapkan kepada pemerintah agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, dengan begitu roda perputaran perekonomian dapat berjalan lancar. Dengan pendapatan masyarakat yang tinggi maka dapat mempengaruhi peningkatan jumlah simpanan deposito berjangka 12 bulan.
3. Untuk peneliti selanjutnya dalam melengkapi penelitian ini diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel dari internal

perbankan mengingat kesehatan bank sendiri merupakan sebuah acuan bagi nasabah untuk menginvestasikan dananya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, L. (2015). *Ekonomi Moneter*. Penerbit IN Media. Bogor
- Ariefianto, M. D., & Sallama, N. I. (2012). *Ekonometrika: esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*.
- Bank Central Asia Indonesia. 2021. *Laporan Keuangan BCA 2000-2020 Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Indonesia Dalam Angka 2000-2020*. Indonesia.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Gujarati, D N, (2006). *Ekonometrika Dasar* Buku I Edisi 3. Salemba Empat Jakarta.
- Kasmir, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mtg, M., & Irwanto, A. (2012). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan PDRB Terhadap Deposito Di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005 2010. *Jurnal Kebangsaan*, 1(1), 103845.
- Nizar, M (2007). Analisis pengaruh imbal bagi hasil dan suku bunga terhadap tabungan (*saving deposits*) Bank Syari'ah dan Bank Konvensional di Indonesia . *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 11(2)
- Nopirin, (2014). *Ekonomi Moneter*. Buku II. EDISI ke-1. Cetakan keempat. BPFE. UGM. Yogyakarta
- Otoritas Jasa Keuangan, (2016) *Statistik Perbankan Indonesia*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, S. (2008). *Pengantar Makro Ekonomi: Edisi III*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi : Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Todaro, M & Stephen C S. (2008). *Ekonomi Pembangunan Jilid I*. Erlangga Jakarta
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Widayatsari, A & Mayes A. (2012). *Ekonomi Moneter II*. Cendekia Insani. Pekanbaru
- Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi Moneter*. Cetakan 1. INDEKS Jakarta